



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Analysis of Audit Quality at Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja

Analisis Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja

Frenky Situmorang

Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Received 12-08-2021; accepted 20-08-2021; published 13-09-2021

Keywords:

Professionalism.
Competence.
Audit Quality.

Abstract. *This study uses quantitative data types and data sources are primary data. The population in this study were auditors who worked at the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono and Drs. Syahrin Batubara. Samples taken as many as 31 respondents using the saturated sampling method. Data collected through a questionnaire. The results of a partial study showed that the Professionalism was positive and significant influence on Audit Quality then the 1 (first) hypothesis on this study was acceptable. The results of the study in a partial Competence are positively and significantly affected by Audit Quality, the 2 (second) hypothesis of the study is acceptable. The results of simultaneous research showed the Professionalism and Competence positively and significantly impact the Audit Quality at the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono and Drs. Syahrin Batubara. The result of coefficient of determination of determination indicated that the Audit Quality can be explained by the variable Professionalism and Competence, while the rest of the Audit Quality variables can be explained by other variables that are not researched in this study as fee audit and independency.*

Corresponding author*

Email: frenky@eka-prasetya.ac.id



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



1. PENDAHULUAN

Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam pengambilan keputusan seorang auditor dituntut keakuratan dan validitas laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan Kualitas Auditnya. Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas dan seorang auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan akan menurun ketika opini yang diberikan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh kantor akuntan publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya pertimbangan rasa manusiawi, kekeluargaan dan kebersamaan. Selain itu masalah yang dihadapi adalah sikap/prilaku, kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien. Permasalahan terdapat pada tata kelola profesi Akuntan Publik yang didasari pada tingkat Kompetensi dan staf profesional KAP yang belum merata, sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP), penegakan sanksi terhadap pelanggaran standar profesi dan peraturan perundang-undangan yang kurang tegas, rendahnya kesadaran atas tanggung jawab dan Kompetensi penyusunan laporan keuangan oleh manajemen entitas dan perang harga dalam penetapan besaran imbalan jasa audit.

Tabel 1. Kualitas Audit

Auditor	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Drs. Syahrin Batubara
Senior	6	5
Junior	11	9
Total	17	14

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan banyaknya jumlah auditor senior dan junior yang mana dari data tersebut menunjukkan jika auditor senior lebih sedikit dari pada auditor junior. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik masih menggunakan auditor yang masih kuliah dan mahasiswa magang sebagai auditor junior. Auditor akan selalu dituntut untuk profesional dalam melakukan setiap pekerjaan profesinya. Profesionalisme dapat juga tercermin dari ketaatan auditor internal menaati kode etik profesi yang berlaku. Kode etik tersebut menetapkan standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Prinsip-prinsip perilaku profesional memberikan pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggung jawab profesionalnya dan menyatakan tentang prinsip-prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut menghendaki komitmen teguh kepada perilaku yang terhormat meskipun mengorbankan keuntungan pribadi.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan Profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Selain ini juga, akuntan publik merupakan auditor independen yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Oleh karena itu, akuntan publik memiliki kewajiban menjaga Kualitas Audit yang dihasilkannya.

Tabel 2. Profesionalisme

Pengalaman Kerja	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Drs. Syahrin Batubara
Memiliki pengalaman kerja	7	6
Tidak memiliki pengalaman kerja	10	8
Total	17	14

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas tersebut dapat diketahui pada kantor akuntan publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih sedikit dari pada auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja. Auditor yang memiliki pengalaman kerja tentu memiliki tingkat Profesionalisme yang lebih tinggi karena lebih menguasai pekerjaannya dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman kerja. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan kode etik yang tercermin pada mutu personal auditor.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Kompetensi auditor diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang berperan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit. Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syahrin Batubara seringkali mendapat bantahan dari pihak klien karena merasa audit judgement yang diberikan kurang tepat, tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor kurang memiliki Profesionalisme karena kurang kompeten dalam bidangnya dimana auditor yang di rekrut sebagian besar berstatus magang sehingga belum memiliki pengalaman audit yang memadai.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016) Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Cahyono dan Wekke (2019) berpendapat Audit Mutu adalah suatu proses yang sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti audit dan kemudian



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi. Quality Audit (Audit Mutu) merupakan tinjauan independen yang dilakukan untuk membandingkan beberapa aspek kinerja mutu dengan suatu standar untuk kinerja tersebut (Sugian O, 2010). Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Kualitas Audit adalah adanya kemungkinan, yang dimana auditor akan menemukan serta melaporkan salah satu saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan dengan baik disebut berkualitas baik bila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Manfaat Audit Mutu adalah (Cahyono dan Wekke, 2019) :

- a) Menilai ketaatan terhadap prosedur pengendalian mutu dan standar program mutu
- b) Menilai proses pengambilan keputusan untuk keabsahan
- c) Menilai karakteristik mutu suatu produk serta proses yang berkaitan dengan spesifikasi dari pelanggan atau pendesain melalui pengendalian dari inspeksi reguler.
- d) Memperbaiki efektifitas dari program manajemen mutu
- e) Mengeksplorasi penyebab kerusakan, keluhan pelanggan dan masalah lain.
- f) Memperoleh sertifikasi normal dari program manajemen mutu
- g) Mengarahkan dan memotivasi staff dan manajemen untuk menciptakan kesadaran mutu
- h) Menunjukkan perhatian manajemen mutu terhadap pemasok untuk memperoleh perlindungan atas tuntutan liabilitas produk
- i) Memperkenalkan formalitas dan konsistensi dalam program mutu
- j) Melakukan pelatihan dan memberikan pengetahuan teknis.

2.2. Profesionalisme

Menurut Mulyana (2011) Profesionalisme berarti isme atau paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya, atau kemampuan pribadi umumnya sebagai alat utama untuk meraih keberhasilan. Sya'bani (2018) menjelaskan profesionalisme adalah suatu pemahaman yang terwujud pada implementasi sikap yang menuntut pada adanya pengetahuan dan keterampilan khusus, memberikan pelayanan kepada masyarakat adanya sistem pengawasan terhadap kegiatan keprofesionalisan (adanya himpunan atau asosiasi) dan diberikan bayaran atas kinerjanya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas yang sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, dan cermat. Ciri-ciri Profesionalisme (Keraf, 2010) ialah:

- a) Adanya keahlian dan keterampilan khusus
Profesi selalu mengandaikan adanya suatu keahlian dan keterampilan khusus tertentu yang dimiliki oleh sekelompok orang yang profesional untuk bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik.
- b) Adanya komitmen moral yang tinggi
Komitmen moral ini biasanya dituangkan, khususnya untuk profesi yang luhur dalam bentuk aturan yang khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan.
- c) Biasanya orang yang profesional adalah orang yang hidup dari profesinya
Berarti ia hidup sepenuhnya dari profesi ini. Biasanya ia dibayar dengan gaji yang sangat tinggi sebagai konsekuensi dari pengerahan seluruh tenaga, pikiran, keahlian, keterampilan.
- d) Pengabdian kepada masyarakat



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Adanya komitmen moral yang tertuang dalam kode etik profesi maupun sumpah jabatan menyiratkan bahwa orang-orang yang mengemban profesi tertentu, khususnya profesi luhur, lebih mendahulukan dan mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadinya.

e) Profesi luhur biasanya ada izin khusus untuk menjalankan profesi tersebut

Khususnya profesi luhur, menyangkut kepentingan orang banyak, dan terkait dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup, kesehatan dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak itu diperlukan izin khusus.

f) Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi

Tujuan organisasi profesi ini terutama adalah menjaga dan melindungi keluhuran profesi tersebut. Tugas pokoknya adalah menjaga agar standar keahlian dan keterampilan tidak dilanggar, kode etik tidak dilanggar, dan berarti menjaga agar kepentingan masyarakat tidak dirugikan oleh pelaksanaan profesi tersebut oleh anggota mana pun.

2.3. Kompetensi

Menurut Busro (2018) Kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Menurut Wibowo (2016) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Fahmi (2016) Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki nilai jual dan terapan dari hasil kreativitas serta inovasi yang dihasilkan. Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi yaitu keyakinan dan nilai-nilai. Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Keterampilan, Keterampilan memainkan peran di kebanyakan Kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik, dan umpan balik. Pengalaman, Keahlian dari banyak Kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan seperti tersebut. Karakteristik kepribadian, dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespons dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya. Motivasi, Motivasi merupakan faktor dalam Kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan positif terhadap motivasi seseorang bawahan. Isu Emosional, hambatan emosional dapat membatasi penguasaan Kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

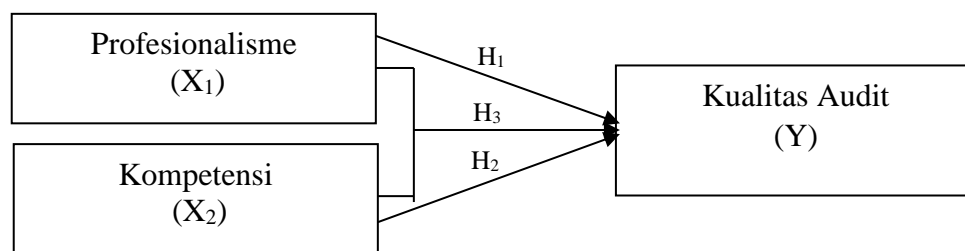
e-ISSN. 2723-5947



menyelesaikan konflik dengan manajer. Orang mungkin mengalami kesulitan mendengarkan orang lain apabila mereka tidak merasa didengar. Kemampuan intelektual, kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Sudah tentu faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi ini. Budaya organisasi, budaya organisasi memengaruhi Kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut:

- Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan mempertimbangkan siapa di antara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang Kompetensi.
- Sistem penghargaan mengomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai Kompetensi.
- Praktik pengambilan keputusan memengaruhi Kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi orang lain.
- Filosofi organisasi-misi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan semua Kompetensi.
- Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak Kompetensi yang diharapkan.
- Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengomunikasikan pada pekerja tentang pentingnya Kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan.
- Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung memengaruhi Kompetensi kepemimpinan.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan adalah hasil jawaban kuesioner responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di 2 Kantor Akuntan Publik Medan yaitu Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan jumlah auditor 17 orang dan Drs. Syahrin Batubara dengan jumlah auditor 14 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017), Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara dua variabel atau lebih



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



(Ghozali, 2016). Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit (*dependent variabel*)

X₁ = Profesionalisme (*independent variabel*)

X₂ = Kompetensi (*Independent Variabel*)

α = Konstanta

β₁ = Koefisien untuk variabel Profesionalisme

β₂ = koefisien untuk variable Kompetensi

e = Persentase kesalahan (5%)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan deskripsi tentang unit analisis/observasi yang diteliti yang mencakup karakteristik atau profil responden yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 17 orang auditor di Kanaka Puradiredja, Suhartono dan 14 orang auditor di Drs. Syahrin Batubara diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia dengan dominan responden 35 tahun – 49 tahun, jenis kelamin dengan dominan responden laki-laki, pendidikan terakhir dengan dominan responden berpendidikan SMU/Sederajat, dan lama bekerja dengan dominan responden 1 tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	31	30	56	42,39	6,652
Kompetensi	31	24	56	38,71	8,964
Kualitas Audit	31	15	34	27,06	4,932
<i>Valid N (listwise)</i>	31				

Sumber: hasil olah data, 2020

Jumlah data yang digunakan sebanyak 31 yang merupakan 17 orang auditor di Kanaka Puradiredja, Suhartono dan 14 orang auditor di Drs. Syahrin Batubara. Variabel Profesionalisme (X₁) menghasilkan nilai minimum 30 pada responden nomor 5 dan nilai maksimum 56 pada responden nomor 8 dengan rata – rata 42,39 dan standar deviasi sebesar 6,652. Variabel Kompetensi (X₂) menghasilkan nilai minimum 24 pada responden nomor 28, 29 dan nilai maksimum 56 pada responden nomor 26 dengan rata – rata 38,71 dan standar deviasi sebesar 8,964. Variabel Kualitas



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947

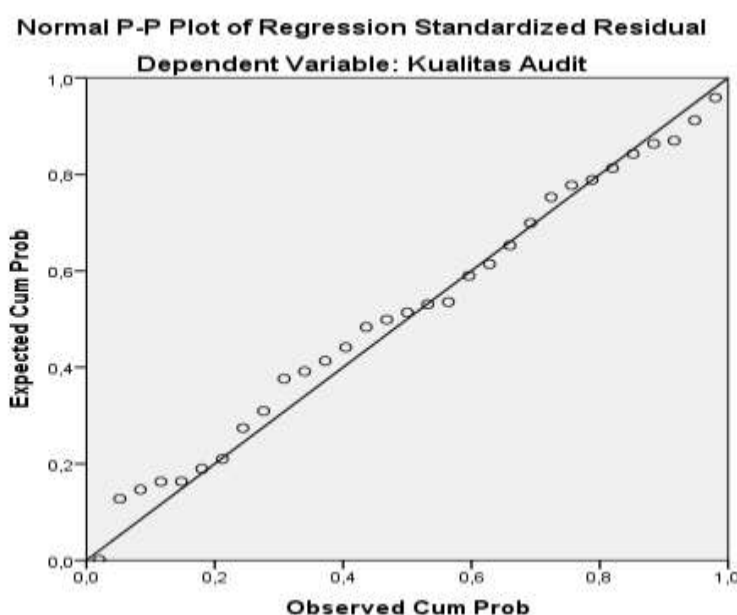


Audit (Y) menghasilkan nilai minimum 15 pada responden nomor 24 dan nilai maksimum 34 pada responden nomor 26 dengan rata – rata 27,06 dan standar deviasi sebesar 4,932.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat *normal probability plots*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas:



Sumber: Hasil olah data, 2020

Gambar 3. Uji Normalitas (*Normal Probability Plots*)

Berdasarkan Gambar 3 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal. Hasil ini dapat diperkuat dengan analisis statistik yaitu sebagai berikut :

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Hasil grafik *scatterplot* dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola jelas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947

**Tabel 6.** Uji Multikolinieritas

Model		<i>Coefficients^a</i>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme	,829	1,207
	Kompetensi	,829	1,207

Nilai tolerance (α) untuk variabel Profesionalisme dan Kompetensi yaitu sebesar 0,829 atau lebih besar dari 0,10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Profesionalisme dan Kompetensi yaitu sebesar 1,207 atau lebih kecil dari 10. Hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Profesionalisme dan Kompetensi) tidak mengalami multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
(Constant)		3,748	1	
1	Profesionalisme	,320	,135	,431
	Kompetensi	,252	,090	,458
a. Dependent Variable: Kualitas Audit				
Sumber: Hasil olah data, 2020				

Jika nilai variabel Profesionalisme dan Kompetensi bernilai nol (0) atau tidak ada, maka nilai Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 3,748 satuan. Jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Profesionalisme mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,320 satuan. Jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,252 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada variabel Profesionalisme memiliki nilai t_{hitung} 3,131 < t_{tabel} 2,04523 dan nilai signifikan 0,004 < 0,05, yang berarti variabel Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi memiliki nilai t_{hitung} 3,326 < t_{tabel} 2,04523 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05, variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada nilai F_{hitung} 17,789 > F_{tabel} 3,34 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, yang berarti variabel Profesionalisme dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai R Square.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,748 ^a	,560	,528

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Profesionalisme

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,560 atau 56%. Hal ini berarti sebesar 56% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme dan Kompetensi, sedangkan sisanya 44% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman kerja, independensi dan *fee* audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang Profesionalisme terhadap Kualitas Audit, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, yang berarti bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis 1 (pertama) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Lesmana dan Machdar (2015), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sriyanti dan Jianto (2019), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Audit Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Harsanti dan Whetyningtyas (2014), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Fietoria dan Manalu (2016), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang Kompetensi terhadap Kualitas Audit, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis 2 (kedua) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Machdar (2015), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Fietoria dan Manalu (2016), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whetyningtyas (2014), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Biri (2019), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Berarti bahwa Profesionalisme dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis 3 (ketiga) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Lesmana dan Machdar (2015), yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sriyanti dan Jianto (2019) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Machdar (2015), yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Fietoria dan Manalu (2016), yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whetyningtyas (2014), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profesionalisme dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Fietoria dan Manalu (2016), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Biri (2019), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh Profesionalisme dan Kompetensi sebesar 56% dan sisanya yang sebesar 44% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Profesionalisme dan Kompetensi sebesar satu satuan, maka Kualitas Audit akan meningkat. Secara parsial, Profesionalisme berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara. Secara parsial, Kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara. Secara simultan, Profesionalisme dan Kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel Profesionalisme dan Kompetensi dapat menjelaskan keterkaitan dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara.

Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Drs. Syahrin Batubara harus memperhatikan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Auditor harus berhati-hati dan mematuhi standar teknis dalam memberikan jasa. Setiap kegiatan harus mengikuti standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, akuntan berkewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa, selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Auditor memiliki sertifikasi profesional akuntan yang dikeluarkan oleh lembaga lokal maupun lembaga internasional. Ada beberapa sertifikasi profesional akuntan di Indonesia yaitu Certified Public Accountant (CPA), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Management Accountant (CMA), Chartered Management Accountant (CMA), Certified Professional Management Accountant (CPMA), Certified Information System Auditor (CISA), Chartered Financial Analyst (CFA),



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Certified Financial Planner (CFP), Financial Risk Manager (FRM), Certified Fraud Examiners (CFE), Certified Wealth Managers (CWM), Diploma in International Financial Reporting (DipIFR), Besertifikat Konsultan Pajak (BAP), Certified PSAK (CPSAK), Sertifikat Akuntansi Syariah (SAS), dan Ahli Akuntan Pemerintahan (AAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Biri, Stefani Fransiska Lele. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106-118.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahyono, Dwi dan Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Langkah Demi Langkah Membangun Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fietoria dan Manalu, E. S. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan. *Journal of Accounting And Business Studies*, 1(1).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsanty, P., & Whetyningtyas, A. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Jurnal Sosial Budaya*, 7(1), 1-6.
- Keraf, Sonny. 2010. *Etika Bisnis Tuntutan Dan Relevansinya*. Cetakan Ke Empat Belas. edisi baru. Kanisius. Yogyakarta.
- Lesmana, R., & Machdar, N. M. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 2(1), 33-40.
- Mulyana, Deddy, Arifin, Anwar dan Cangara, Hafied. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Sriyanti, R. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya) Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(01).
- Sugian O, Syahu. 2010. *Kamus Manajemen Mutu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada